

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Variabel Penelitian

5.1.1 Analisis Deskriptif

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kunjungan pasien BPJS, Non BPJS dan Penerimaan Retribusi di Rumah Sakit Penyangga Perbatasan Betun Kabupaten Malaka. Data yang diambil akan memberikan gambaran pengaruh kunjungan pasien BPJS dan Non BPJS terhadap Penerimaan Retribusi yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi evIEWS 10.

5.1.1.1 Kunjungan Pasien BPJS

Kunjungan pasien BPJS adalah peserta jaminan kesehatan yang berobat menggunakan kartu jaminan sosial kesehatan dengan membayar biaya perobatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah sakit tersebut. Diukur dalam jumlah Biaya

Tabel 5.1.1.1 Jumlah Kunjungan Pasien BPJS Dan Retribusi Pelayanan Yang Di Terima

Tahun	Kunjungan Pasien BPJS (X1)	Retribusi Pelayanan Yang Di Terima
2014	5.076	Rp.4.592.955.269,00
2015	6.456	Rp.5.915.477.209,00
2016	5.845	Rp.4.750.021.089,00
2017	5.878	Rp.5.147.317.059,00
2018	5.919	Rp.5.550.439.779,00
Jumlah	29.174	Rp.20.808.893.310,00

Sumber : Data Rekam Medik RSUPP Betun

Berdasarkan tabel di atas retribusi pelayanan yang di terima dari kunjungan pasien BPJS setiap tahun mengalami peningkatan meskipun di tahun 2016 mengalami penurunan.

5.1.1.2 Kunjungan Pasien Non BPJS

Pasien yang berobat di Rumah Sakit dengan membayar biaya perobatan dan perawatannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit tersebut. Diukur dalam jumlah Biaya

Tabel 5.1.1.2 Jumlah Kunjungan Pasien Non BPJS Dan Retribusi Pelayanan Yang Di Terima

Tahun	Kunjungan Pasien Non Bpjs (X2)	Retribusi Pelayanan Yang Di Terima
2014	4.143	Rp.297.124.750,00
2015	4.296	Rp.570.722.460,00
2016	4.339	Rp.554.597.967,00
2017	5.042	Rp.851.454.870,00
2018	5.457	Rp.861.159.934,00
Jumlah	23.277	Rp.3.135.059.989,00

Sumber : Data Rekam Medik RSUPP Betun

Berdasarkan tabel di atas retribusi pelayanan yang di terima dari kunjungan pasien Non BPJS dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

5.1.1.3 Penerimaan Retribusi

Pungutan biaya oleh pemerintah dari masyarakat yang memakai jasa-jasa pemerintah. Diukur dalam Rupiah

Tabel 5.1.1.3 Jumlah Penerimaan Retribusi

Tahun	Penerimaan Retribusi (Y)
2014	Rp.4.890.080.029,00
2015	Rp.6.486.196.679,00

2016	Rp.5.304.619.069,00
2017	Rp.5.998.771.939,00
2018	Rp.6.411.599.719,00
Jumlah	Rp.29.091.267.410,00

Sumber : Data Rekam Medik RSUPP Betun

Berdasarkan tabel di atas penerimaan retribusi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan meskipun di tahun 2016 – 2017 terjadi penurunan.

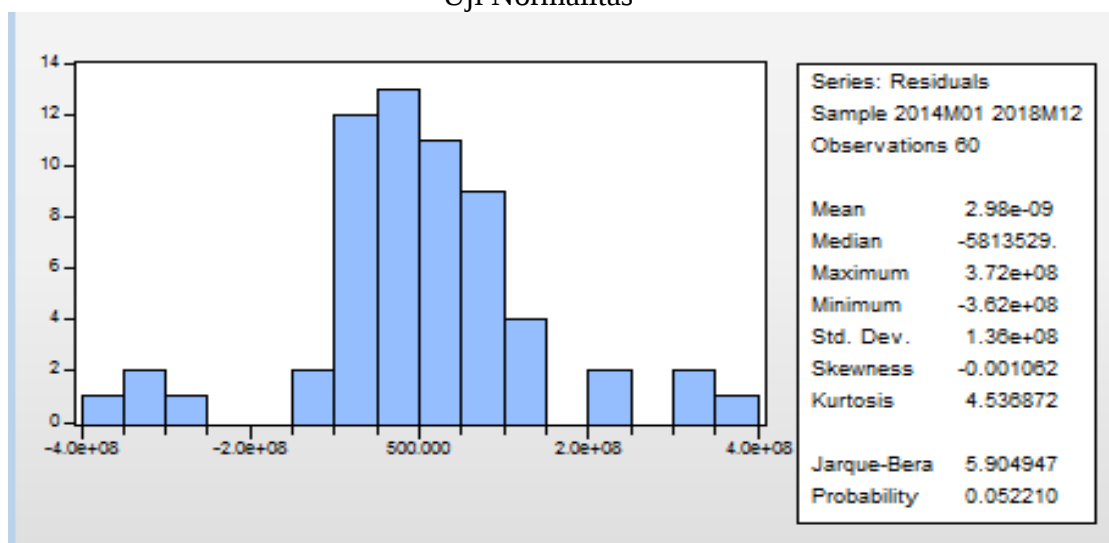
5.2 Analisis Statistik Inferensial

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan J-B test yang dilakukan dengan menghitung skwenes dan kurtosis, apabila J-B hitung $< x^2$ (*chi square*) table, maka residual berdistribusi normal. Dengan nilai Jarque-Bera sebesar 5.9044947 dan probability 0.052210 dapat dilihat pada gambar 5.1 di bawah ini.

Gambar 5.1
Uji Normalitas



Sumber: hasil Olahan Eviews 10

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat di deteksi dengan menggunakan *auxiliary regression*. Mode awal yaitu R^2 sebesar 0.406404, nilai R^2 model awal tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 model *auxiliary regression*. Karena R^2 model *auxiliary regression* lebih rendah dari R^2 model awal, maka dalam variabel tersebut X1 dan X2 tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

No	Independen Variabel	R^2
1	X1	0.003984
2	X2	0.003984

Sumber: hasil Olahan Eviews 10

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat di deteksi dengan menggunakan uji *heteroskedasticity test white*.

Tabel 5.3
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.316328	Prob. F(2,57)	0.7301
Obs*R-squared	0.658644	Prob. Chi-Square(2)	0.7194
Scaled explained SS	1.051204	Prob. Chi-Square(2)	0.5912

Sumber: hasil Olahan Eviews 10

Dari hasil output di atas tampak bahwa nilai $\text{obs} \cdot R\text{-squared}$ untuk hasil estimasi uji white no cross terms adalah sebesar 0.658644 dan nilai X^2 tabel dengan derajat kepercayaan 5% dengan df sebesar 57 adalah 75.624. Karena nilai $R\text{-squared}$ (0.658644) < X^2 tabel (75.624) maka dapat disimpulkan model di atas lolos uji heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, uji ini sesungguhnya dilandasi oleh model error yang mempunyai korelasi sebagaimana telah ditunjukkan di bawah ini:

Nilai Observasi (n) = 60

$k-1 = 3 - 1 = 2$

dL = 1.5144

dU = 1.6518

$dw_{hitung} = 2.230501$

Hasil uji dapat dikatakan bahwa model ini bebas autokorelasi.

Tabel 5.4
Uji Autokorelasi Durbin-Watson (DW)

Autokorelasi positif	Gejala Autokorelasi	Bebas Autokorelasi	Gejala Autokorelasi	Autokorelasi negatif	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4
θ	1.5144	1.6518	2.3482 (2.230501)	2.48856	4

5.3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linear berganda dari variabel Kunjungan Pasien BPJS (X1), kunjungan pasien Non BPJS. Hasil analisis menggunakan Eviews diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/18/19 Time: 12:43				
Sample: 2014M01 2018M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.63E+08	57905865	2.812500	0.0067
X1	0.674203	0.107981	6.243717	0.0000
X2	0.652723	0.705355	0.925383	0.3587
R-squared	0.426525	Mean dependent var		4.87E+08
Adjusted R-squared	0.406404	S.D. dependent var		1.80E+08
S.E. of regression	1.39E+08	Akaike info criterion		40.38390
Sum squared resid	1.10E+18	Schwarz criterion		40.48861
Log likelihood	-1208.517	Hannan-Quinn criter.		40.42486
F-statistic	21.19706	Durbin-Watson stat		2.230501
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: hasil Olahan Eviews 10

Jadi berdasarkan tabel 5.5 di atas disimpulkan bahwa variael Kunjungan Pasien BPJS (X1) dan Non BPJS(X2) terlihat pada *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 1.63E+08 + 0.674203 X1 + 0.652723 X2$$

1. Koefisien $\beta_0 = 1.63E+08$ berarti variabel Kunjungan Pasien BPJS (X1), Non BPJS (X2) dianggap konstan, maka Penerimaan Retribusi (Y) di RSUPP Betun Kabupaten Malaka adalah sebesar 1.6308
2. Koefisien variabel Kunjungan Pasien BPJS (X1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel Kunjungan Pasien BPJS (X1) mengalami peningkatan sebesar satu- satuan, maka Penerimaan Retribusi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.674203. Variabel kunjungan pasien BPJS menempati urutan pertama mempengaruhi Penerimaan Retribusi di RSUPP Betun Kabupaten Malaka.
3. Koefisien variabel Kunjungan Pasien Non BPJS (X2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel Kunjungan Pasien Non BPJS (X2) mengalami peningkatan satu-satuan, maka Penerimaan Retribusi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.652723. Variabel Kunjungan Pasien Non BPJS menempati urutan kedua atau paling terakhir mempengaruhi Penerimaan Retribusi di RSUPP Betun Kabupaten Malaka.

5.3.1 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh Kunjungan Pasien BPJS (X1), Non BPJS (X2), baik secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t) terhadap penerimaan retribusi di RSUPP Betun Kabupaten Malaka.

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Metode OLS

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	1.63E+08	57905865	2.812500	0.0067
Kunjungan Pasien BPJS (x1)	0.674203	0.107981	6.243717	0.0000
Kunjungan Pasien Non BPJS (x2)	0.652723	0.705355	0.925383	0.3587
R-squared	0.426525			
Adjusted R-squared	0.406004			
F _{hitung}	21.19706			
F _{tabel}	2.72			
N	60			
Df	57			
Durbin-Watson stat	2.230501			
T _{tabel}	1.67			

Sumber: Lampiran, data diolah tahun 2019

5.3.3.1 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df (n-k) yaitu (60-3) = 57, di dapat nilai F tabel sebesar 2.72. Berdasarkan perhitungan $21.19706 > F_t 5\% (2,72)$, sehingga menerima

hipotesis adalah H_a dan H_0 . Dengan kata lain, hipotesis Kunjungan Pasien BPJS (X_1), Non BPJS (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi (Y) di RSUPP Betun.

5.3.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan nilai t hitung. Dengan taraf nyata 5% dan df ($n-k$) yaitu $(60-3) = 57$, di dapat nilai t tabel sebesar 1,67 setelah membandingkan nilai tersebut dengan nilai t hitung dari hasil pengolahan data dengan *Eviews 10* maka dapat dinyatakan bahwa:

1. Pengaruh Kunjungan Pasien Bpjs (X_1) Terhadap Penerimaan Retribusi

Nilai t-hitung untuk variabel Kunjungan Pasien BPJS (X_1) sebesar 6.243717 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.0000. Oleh karena nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $6.243717 > 1,67$ maka inferensi yang diambil ialah menolak H_0 dan diterima H_a artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel kunjungan pasien (X_1) terhadap Penerimaan Retribusi (Y).

2. Kunjungan Pasien Non Bpjs (X_2) Terhadap Penerimaan Retribusi

Nilai t-hitung untuk variabel Kunjungan Pasien Non BPJS (X_2) sebesar 0.925383 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,3587. Oleh karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $0.925383 < 1,67$ maka inferensi yang diambil ialah H_0

diterima dan menolak H_a artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel Kunjungan Pasien Non BPJS (X_2) terhadap Penerimaan Retribusi (Y)

5.3.3.3 Koefisien Determinasi *Goodness of fit test* (R^2)

Hasil regresi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.406004 artinya bahwa 40,60 persen variabel terikat Penerimaan Retribusi mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen Kunjungan Pasien BPJS (X_1) Kunjungan Pasien Non BPJS (X_2). Sedangkan 59,4 % ($100 - 40,06$) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara statistik inferensial, dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengkaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

Pembahasan hasil analisis statistik interfesial dilakukan untuk dilakukan untuk menjelaskan analisi regresi linear berganda pada model regresi dan koefisien determinasi variabel Kunjungan Pasien BPJS (X_1), Kunjungan pasien Non BPJS

(X2) Penerimaan Retribusi (Y) dengan hasil penelitian terlebih dahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

Pembahasan hasil analisis statistik inferensial dilakukan untuk menghasilkan hasil analisis regresi linear berganda pada model regresi dan koefisien determinasi variabel Kunjungan Pasien BPJS (X1), Kunjungan Pasien Non BPJS (X2) secara simultan terhadap Penerimaan Retribusi (Y) di Rumah Sakit Umum Penyangga Perbatasan Betun Kabupaten Malaka.

5.4.1 Kunjungan Pasien BPJS (X1) Terhadap Penerimaan Retribusi (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Kunjungan Pasien BPJS (X1), secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Penerimaan Retribusi (Y). Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Retribusi (Y). Apabila variabel Kunjungan Pasien BPJS (X1) mengalami peningkatan, maka Penerimaan Retribusi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila Kunjungan Pasien BPJS (X1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Penerimaan Retribusi (Y) mengalami peningkatan sebesar 6.243717.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Yulianto Sigit dengan Judul Penelitian Analisis Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah kunjungan berpengaruh secara positif terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Pelayanan Kesehatan.

5.4.2 Pengaruh Kunjungan Pasien Non BPJS (X2) Terhadap Penerimaan Retribusi (Y)

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel Kunjungan Pasien Non BPJS (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Retribusi (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa Kunjungan Pasien Non BPJS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Retribusi karena Penerimaan Retribusi Pelayanan dari Kunjungan Pasien Non BPJS lebih sedikit dibandingkan dengan Penerimaan Retribusi Pelayanan dari Kunjungan Pasien BPJS.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Yulianto Sigit dengan Judul Penelitian Analisis Penerimaan Retribusi Pelayanan Kesehatan Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah kunjungan berpengaruh secara positif terhadap Penerimaan Retribusi Jasa Pelayanan Kesehatan.